

Hubungan Antara Perilaku Pencarian Informasi Terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin

Jamaluddin¹ dan La Tommeng²

^{1, 2} UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin

E-mail: jamaluddinkulle@gmail.com

Diajukan: 19-11-2020; **Direview:** 10-12-2020; **Diterima:** 22-12-2020; **Direvisi:** 25-02-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi dan perilaku inovatif mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi) di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin (UNHAS). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang mengunjungi UPT Perpustakaan UNHAS berjumlah 420 orang per hari. Jumlah sampel 81 orang dihitung menggunakan rumus Slovin. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel Perilaku Pencarian Informasi dan Perilaku Inovatif Mahasiswa di UPT Perpustakaan UNHAS. Penelitian ini menemukan perilaku mencari informasi berkorelasi positif dan signifikan dengan perilaku inovatif, pada taraf korelasi yang kuat (0,762). Karakter mahasiswa berperilaku inovatif yang ditunjukkan dalam pencarian informasi seperti mencari tahu teknologi terbaru yang dapat digunakan guna memperoleh informasi sumber rujukan yang diperlukan. Karakter lain yang ditemukan ditunjukkan pada upaya mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang diperoleh langsung dari sumber informasi aslinya melalui berbagai jaringan dan media komunikasi. Indikator pemanfaatan informasi karena kebutuhan untuk menyusun tugas akhir terbukti menjadi prediktor terkuat dari perilaku inovatif. Sementara itu, ditemukan indikator yang menunjukkan masih ada mahasiswa kurang inovatif dalam memunculkan ide-ide baru dalam pencarian informasi, oleh karena itu disarankan untuk mengupayakan peningkatan literasi informasi mahasiswa dan pendidikan pemustaka dengan memasukkan materi teknik penelusuran informasi.

Kata Kunci: perilaku pencarian informasi; perilaku inovatif; kebutuhan informasi

Abstract

This study aims to determine information-seeking behavior and innovative behavior of final year students in compiling scientific papers (thesis, dissertation) at the Hasanuddin University Library (UNHAS). Primary data obtained through questionnaires. The population in this study were all visitors who visited the UPT Library of UNHAS totaling 420 people per day. The number of samples for 81 people was calculated using the Slovin formula. The data analysis used was simple linear regression to prove the influence between the Information Seeking Behavior and Student Innovative Behavior variables in the UPT Library of UNHAS. This study found information seeking behavior has a positive and significant correlation with innovative behavior, at a strong correlation level (0.762). The character of students with innovative behavior is shown in searching for information, such as finding out the latest technology can be used to obtain the required reference source information. Another character found is shown in students' efforts to obtain the information directly from the original source through various networks and communication media. Indicators of information utilization due to the need to compile a final project proved to be the strongest predictor of innovative behavior. Meanwhile, indicators were found that there were less innovative students coming up with new ideas in information seeking, therefore it is recommended to escalate the student information literacy and library education by including information retrieval techniques.

Keywords: information seeking behavior; innovative behavior; information needs

Pendahuluan

Seiring perkembangan dan penyebaran informasi ilmiah, literasi informasi telah menjadi dasar kuat literasi ilmiah, dan memberikan dasar bagi pertumbuhan perilaku pencarian informasi dan perilaku inovatif mahasiswa. Menjelajahi hubungan antara perilaku mencari informasi dan perilaku inovatif mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah bermanfaat untuk membantu pengembangan bimbingan pemustaka, literasi informasi, dan bimbingan penelusuran informasi bagi mahasiswa. Namun, hubungan antara perilaku mencari informasi dan perilaku inovatif mahasiswa khususnya di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin (UNHAS) belum mendapat perhatian untuk diteliti.

Bagi mahasiswa tingkat akhir, tugas menyusun karya ilmiah berupa skripsi, tesis, dan disertasi wajib diselesaikan sebelum lulus untuk mencapai gelar sarjana, magister, atau doktor. Pada situasi ini, mahasiswa merasa memiliki masalah karena pengetahuan yang kurang atau tidak memadai dalam hal mencari dan menemukan informasi ilmiah yang relevan. Oleh sebab itu, timbul kebutuhan untuk memenuhi kekurangan pengetahuan tersebut. Kebutuhan informasi mengharuskan mahasiswa berinovasi mencari dan menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhannya guna menyelesaikan masalahnya. Dalam menyusun karya ilmiah, mahasiswa membutuhkan informasi yang berbeda-beda sesuai tingkatan dan jurusan yang diambil. Berbagai jenis informasi yang bersifat ilmiah dalam bentuk cetak maupun non-cetak banyak dicari mahasiswa sebagai bahan referensi yang digunakan untuk penyusunan tugas akhirnya. Di sini kehadiran perpustakaan diperlukan untuk menyediakan sumber-sumber referensi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, dengan mengadakan seleksi bahan pustaka yang berkualitas dengan isi informasi terkini (*up to date*), baik berupa buku teks maupun jurnal penelitian, tercetak maupun elektronik. Perpustakaan UNHAS telah melanggan *ejournal* dan *eBook* dari *provider* seperti *EBSCO*, *Scopus*, *Elsevier*, *ScienceDirect* karena umumnya mahasiswa dan dosen lebih suka menggunakan basis data jurnal elektronik karena penggunaan jurnal elektronik lebih mudah dan cepat dibanding jurnal tercetak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara perilaku pencarian informasi dengan perilaku inovatif mahasiswa UNHAS. Penelitian ini dilakukan mulai Bulan Juli-November 2020 di UPT Perpustakaan UNHAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh antara perilaku pencarian informasi dan perilaku inovatif mahasiswa UNHAS. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengambilan kebijakan pimpinan dan pustakawan di UPT Perpustakaan UNHAS dalam meningkatkan perilaku inovatif mahasiswa, terutama pada saat memberikan bimbingan penggunaan perpustakaan kepada mahasiswa baru. Peneliti berharap kedepannya lebih banyak penelitian lanjutan agar diperoleh konsep perilaku pencarian informasi yang lebih baik dan inovatif sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan ilmu informasi.

Tinjauan Pustaka

Kebutuhan informasi adalah persyaratan yang mendorong orang untuk mencari informasi. Kebutuhan informasi berkembang dari ketidaktahuan akan sesuatu yang hilang serta mengharuskan pencarian informasi yang mungkin berkontribusi pada pemahaman dan makna. Rather, M.K. & Ganaie, S.A. (2017) menilai informasi sebagai cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Suatu masalah dianggap sebagai kondisi pengetahuan yang tidak memadai, yang telah dikenal sebagai status pengetahuan anomali (*Anomalous State of Knowledge* (ASK)). Pencarian informasi digunakan untuk menyelesaikan 'ketidakmampuan' yang dapat memanifestasikan dirinya sebagai kesenjangan, kekurangan, ketidakpastian, atau ketidaksesuaian. Menurut Rather, M.K. & Ganaie, S.A. (2017) perilaku pencarian informasi adalah kasus khusus dari pemecahan masalah yang meliputi mengenali dan menafsirkan masalah informasi, menetapkan rencana pencarian, melakukan pencarian, mengevaluasi hasil, dan jika perlu, mengulangi lagi proses tersebut.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan fokus yang berbeda-beda, seperti Korobili *et al.* (2011) mensurvei perilaku pencarian informasi dari mahasiswa pascasarjana dari fakultas filsafat dan teknik, menemukan bahwa disiplin tampaknya tidak secara kritis mempengaruhi perilaku pencarian informasi. Biaz *et al.* (2014) menyelidiki perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana dan tingkat doktoral dari berbagai disiplin ilmu, dan menemukan bahwa mahasiswa tersebut secara luas menggunakan internet untuk penelitian akademik, dan memiliki preferensi untuk mengakses langsung ke informasi. Lasserre *et al.* (2011) melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran masih lebih menyukai sumber daya cetak dari pada informasi elektronik dalam proses pencarian informasi mereka, dan mereka menghargai mengakses sumber daya yang lengkap diperoleh pada saat sekali pencarian. Khosrowjerdi & Iranshahi (2011) melaporkan hubungan positif dan kuat antara perilaku pencarian informasi dan pengetahuan sebelumnya dari mahasiswa pascasarjana yang menunjukkan bahwa pengetahuan sebelumnya berkorelasi dengan pencarian yang lebih mudah (lebih cepat dan lebih terkait). Dimensi pengetahuan seperti keahlian, pengalaman masa lalu, keakraban dikonfirmasi secara signifikan terkait dengan dimensi perilaku mencari informasi. Currie *et al.* (2010) menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak mengidentifikasi kata kunci utama atau menghubungkan konsep kunci dengan alat pencarian *Boolean* ("dan", "atau", "tidak"). Ketika diperoleh hasil yang buruk, mereka akan merekonstruksi dan menyesuaikan strategi pencarian untuk memperoleh peningkatan pencarian dan hasil temuan (*hit*) yang relevan.

Perilaku inovatif adalah perilaku yang mengacu pada kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan berpotensi bermanfaat untuk dihasilkan, termasuk proses penerapan ide-ide baru tersebut ke dalam praktik (Birdi *et al.*, 2016). Perilaku inovatif berupa pengenalan dan penerapan ide, produk, proses, dan prosedur baru pada peran kerja, unit kerja, atau organisasi seseorang. Sejumlah besar penelitian telah difokuskan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendorong dan memungkinkan karyawan untuk menunjukkan perilaku inovatif di tempat kerja. Topik yang sering dipelajari meliputi karakteristik individu, motivasi, dan pengaruh, serta anteseden kontekstual seperti budaya organisasi, karakteristik pekerjaan, kepemimpinan, dan hubungan sosial. Diharapkan mahasiswa berinovasi dengan selalu berpikir cara baru dan mencari tahu masalah dalam proses studi, menghasilkan ide-ide baru dan kreatif, dan kemudian mencari dukungan dan validasi, akhirnya menerapkan dalam praktik pencarian informasi guna mengatasi masalah yang dihadapi dalam studi. Untuk mahasiswa, pengetahuan profesional, pemahaman tentang hasil penelitian ilmiah saat ini dan pemikiran kritis diperlukan guna mendukung kemampuan kreativitas mereka, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sumber informasi untuk menyusun karya ilmiah.

Penelitian tentang inovasi banyak dilakukan dalam dunia organisasi atau ilmu manajemen, dan lebih banyak peneliti membahas perilaku inovatif dari perspektif kelompok. Vinarski-Peretz *et al.* (2011) menunjukkan bahwa karyawan sangat terlibat dalam tugas-tugas inovatif di tempat kerja secara langsung dan tidak langsung melalui komitmen afektif yang kuat kepada organisasi, rasa keterbukaan psikologis, dan keyakinan efikasi diri yang kreatif. Studi ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif dapat berfungsi baik dalam kelompok kerja, tetapi tidak tertutup kemungkinan juga secara individu yang secara psikologis berfungsi sebagai motivasi untuk inovasi. Hubungan antara perilaku mencari informasi dan perilaku inovatif mahasiswa belum pernah diteliti di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menyikapi kondisi ini dengan fokus pada mahasiswa UNHAS. Mengeksplorasi hubungan antara perilaku pencarian informasi dan perilaku inovatif mahasiswa dapat membantu membentuk pengembangan pendidikan pemustaka dalam bentuk literasi informasi serta pelatihan pencarian dan penemuan informasi untuk mahasiswa.

Penelitian ini mencari hubungan antara perilaku mencari informasi (X) dan perilaku inovatif (Y) mahasiswa di UPT Perpustakaan UNHAS. Kedua variabel ini sangat relevan dengan keadaan Perpustakaan UNHAS saat ini yang sedang berupaya keras meningkatkan kualitas layanannya baik dari segi kecepatan, ketepatan, efektifitas, dan efisiensi layanan, serta peningkatan keterampilan pencarian informasi dan inovasi mahasiswa yang terakumulasi pada peningkatan daya guna perpustakaan.

Dari kedua variabel yang telah dijelaskan, dirumuskan kerangka pikir bahwa keterampilan pencarian informasi adalah bagian penting dari literasi informasi yang memainkan peran penting dalam penelitian ini. Studi pendahuluan telah dilakukan (Zhuqing, 2018), dengan menggunakan teknik wawancara tentang distribusi waktu dalam penelitian skripsi, tesis, dan disertasi mahasiswa dengan hasil bahwa pencarian dan penemuan informasi memakan waktu lebih banyak daripada waktu mendesain penelitian mahasiswa, percobaan dan analisis penyelidikan, serta pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk meningkatkan pendidikan literasi informasi termasuk pelatihan pencarian informasi dan beberapa pelatihan keterampilan lainnya untuk mahasiswa UNHAS agar dapat melakukan pencarian informasi dengan lebih baik.

Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi yang mempengaruhi perilaku inovatif, sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir studi yang sedang melakukan penelitian guna menyusun skripsi, tesis, dan disertasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melakukan pengujian hipotesis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir studi yang mengunjungi UPT Perpustakaan UNHAS dan aktif memanfaatkan perpustakaan pada tahun 2019. Sesuai data statistik Bagian Layanan Umum Perpustakaan UNHAS, rata-rata jumlah pemustaka per hari sebesar 420 orang. Jumlah sampel 81 orang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mengajukan hipotesis: “Terdapat korelasi positif antara perilaku mencari informasi dengan perilaku inovatif mahasiswa di UPT Perpustakaan UNHAS.” Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan frekuensi dari masing-masing variabel, serta uji statistik koefisien korelasi dan regresi (Priyatno, 2018) untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel perilaku pencarian informasi dan perilaku inovatif mahasiswa. Perilaku pencarian informasi dan perilaku inovatif mahasiswa diukur dengan menerapkan skala berkisar dari (1) ‘Sangat Tidak Setuju’ hingga (5) ‘Sangat Setuju’.

Hasil dan Pembahasan

Analisis dan Interpretasi Data

Tabel 1 menggambarkan tanggapan responden mengenai perilaku pencarian informasi, diperoleh rata-rata indeks sebesar 3,92 dimana angka tersebut mengindikasikan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa cukup baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dengan nilai rata-rata yang tinggi pada indikator ‘Mencari informasi sebelum menentukan judul penelitian’ dengan rata-rata skor 4,46. Perilaku baik dengan banyak bertanya kepada dosen, menelusur di berbagai pusat informasi guna mendapatkan objek penelitian sebelum menentukan judul penelitian sangat bermanfaat untuk memperoleh judul penelitian yang berbeda dari orang lain sehingga terhindar dari duplikasi penelitian atau tindakan plagiarisme.

Tabel 1. Tanggapan Responden Tentang Perilaku Pencarian Informasi

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden					Jumlah Total	Rata-rata Skor
	1	2	3	4	5		
1. Saya mencari informasi ilmiah karena kebutuhan menyusun tugas akhir (Skripsi, Tesis, Disertasi)	0 (2,5%)	3 (3,7%)	19 (18,5%)	32 (23,5%)	51 (51,9%)	339	4,19
2. Bertanya kepada dosen, komunitas ilmiah, atau pustakawan sebelum mencari informasi terkait topik penelitian saya	0	7 (8,6%)	22 (27,2%)	32 (39,5%)	61 (24,7%)	308	3,80
3. Menentukan media informasi yang akan digunakan dalam mencari informasi bahan penelitian	0 (1,2%)	3 (3,7%)	16 (16%)	43 (53,1%)	30 (25,9%)	323	3,99
4. Langsung ke perpustakaan mencari informasi bahan rujukan untuk penelitian	5 (6,2%)	8 (9,9%)	16 (3%)	32 (39,5%)	56 (24,7%)	297	3,67
5. Mengembangkan rencana dan jadwal yang matang dalam mencari informasi bahan penelitian	0	6 (7,4%)	16 (16%)	41 (50,6%)	37 (25,9%)	320	3,95
6. Mencari informasi sebelum menentukan judul penelitian	0	3 (3,7%)	7 (7,4%)	23 (28,4%)	68 (60,5%)	361	4,46
7. Langsung mencari sumber informasinya, tanpa menentukan topik penelitian terlebih dahulu	3 (16%)	28 (34,6%)	28 (28,4%)	11 (13,6%)	7 (7,4%)	212	2,62
8. Menggunakan strategi pencarian dalam menentukan informasi tentang judul-judul penelitian yang relevan	0 (1,2%)	4 (4,9%)	19 (19,8%)	42 (51,9%)	37 (22,2%)	315	3,89
9. Mempertimbangkan informasi yang ditemukan	0	0	10 (2,4%)	38 (46,9%)	57 (40,7%)	347	4,28
10. Memonitor/memantau akurasi informasi yang ditemukan	0	2 (2,5%)	14 (17,3%)	38 (46,9%)	54 (33,3%)	333	4,11
11. Mengelompokkan informasi yang ditemukan	0 (1,2%)	2 (2,5%)	7 (21%)	42 (51,9%)	38 (23,5%)	319	3,94
12. Mengevaluasi informasi yang ditemukan	0	1 (1,2%)	14 (17,3%)	44 (54,3%)	39 (27,2%)	330	4,07
13. Mengadopsi dan akan mensitasi informasi yang ditemukan	0 (1,2%)	3 (3,7%)	19 (22,2%)	41 (50,6%)	38 (22,2%)	315	3,89
14. Memverifikasi sitasi (data kepustakaan) informasi yang diperoleh	0	2 (2,5%)	19 (27,2%)	29 (35,8%)	34 (34,6%)	326	4,02
Rata-rata Indeks						3,92	

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Terdapat pula indikator dengan nilai yang rendah rata-rata 2,62, yaitu indikator langsung mencari sumber informasi tanpa menentukan topik penelitian terlebih dahulu untuk kemudian mencari sumber informasi yang relevan digunakan sebagai rujukan. Dengan menentukan topik penelitian terlebih dahulu, mahasiswa selanjutnya menyusun strategi penelusuran dengan merencanakan media apa yang akan digunakan, pusat informasi apa yang patut dikunjungi, serta situs jurnal apa yang menyediakan laporan penelitian yang relevan.

Tabel 2. Tanggapan Responden Tentang Perilaku Inovatif Mahasiswa

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden					Skor Total	Rata-rata Skor
	1	2	3	4	5		
1. Saya berusaha mencari metode baru dalam pencarian informasi ilmiah dengan aplikasi teknologi baru	0	(7,4%)	7 (21%)	1 (42%)	24 (29,6%)	319	3,94
2. Saya berusaha mendapatkan kemudahan akses terhadap sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan	0	(1,2%)	(7,4%)	(60,5%)	(30,9%)	341	4,21
3. Saya berusaha mewujudkan ide-ide pencarian informasi baru dengan aplikasi teknologi terbaru	0	(1,2%)	(27,2%)	(49,4%)	(22,2%)	318	3,93
4. Saya mempunyai ide-ide baru untuk memudahkan menemukan rujukan yang relevan dengan kebutuhan	0	5 (6,2%)	(39,5%)	1 (37%)	(17,3%)	296	3,65
5. Saya mencari sumber informasi baru terutama melalui internet	0	(1,2%)	10 (2,3%)	1 (42%)	(44,4%)	348	4,30
6. Mengembangkan dan mewujudkan penelusuran dengan teknik boolean logic "AND", "OR", "NOT"	(2,5%)	(9,9%)	(40,7%)	(30,9%)	3 (16%)	282	3,48
7. Berusaha agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui berbagai jaringan komunikasi (database, pusat informasi, perpustakaan digital, ejurnal, ebook, media social, dll.)	(3,7%)	0	(6,2%)	38 (46,9%)	(43,2%)	345	4,26
Rata-rata Indeks						3,97	

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 mengenai perilaku inovatif mahasiswa, diperoleh rata-rata indeks sebesar 3,97 % dimana angka tersebut mengindikasikan bahwa perilaku inovatif mahasiswa cukup baik. Skor tertinggi adalah indikator mencari sumber informasi baru terutama melalui internet dengan rata-rata skor 4,30 menunjukkan mahasiswa berperilaku inovatif yang baik, bahwa mahasiswa selalu berusaha mencari sumber informasi yang belum diketahui sebelumnya dengan metode pencarian serta aplikasi teknologi baru, sehingga memudahkan dalam menelusuri sumber-sumber informasi *online* untuk mendapatkan bahan-bahan penelitian yang lebih akurat dan terkini.

Indikator yang paling rendah nilainya dalam variabel ini adalah "Mengembangkan dan mewujudkan penelusuran dengan teknik *boolean logic* ("AND", "OR", "NOT")" dengan nilai skor rata-rata 3,48. Ini menunjukkan mayoritas mahasiswa kurang memperhatikan teknik penelusuran informasi untuk mendapatkan informasi yang relevan secara efektif dan cepat. Perilaku ini sejalan dengan hasil penelitian Currie et al. (2010) yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak mengidentifikasi kata kunci utama atau menghubungkan konsep kunci dengan alat pencarian *boolean* ("dan", "atau", "tidak"). Ketika memperoleh hasil penelusuran yang buruk, mereka akan merekonstruksi dan menyesuaikan strategi pencarian untuk menghasilkan peningkatan hasil temuan (*hit*) yang relevan.

Kesimpulan dari indikator-indikator perilaku inovatif mahasiswa adalah bawah aktifitas-aktifitas ini didukung oleh kemampuan mencari informasi dengan cara baru menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu, peran UPT Perpustakaan UNHAS dalam mentransfer materi literasi informasi kepada mahasiswa hendaknya lebih diintensifkan lagi agar mahasiswa lebih terampil dalam menelusuri informasi yang begitu melimpah.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian, diperoleh hasil perhitungan semua butir pertanyaan yang diajukan adalah $r_{hitung} \geq 0,217$ (r_{tabel}), ini berarti seluruh instrumen valid. Hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien *Cronbach's alpha* yang diperoleh di atas dari nilai 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dapat dipahami baik oleh responden dan mampu menunjukkan konsistensi jawaban yang cukup baik pula. Telah dilakukan pula uji asumsi klasik yang memperoleh hasil disimpulkan berdasarkan uji normalitas *shapiro-wilk* bahwa data tergolong memiliki pola berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan variabel prediktor mempunyai hubungan linear dengan variabel independen, dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , maka terdapat hubungan linear, begitu pula sebaliknya. Pada tabel 4, diperoleh hasil F_{hitung} 109,141 lebih besar dari F_{tabel} 3,962 yang berarti data berhubungan linear.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana yaitu regresi untuk satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen perilaku pencarian informasi terhadap variabel dependen perilaku inovatif mahasiswa setelah diketahui ada korelasi antara variabel tersebut. Berdasarkan *output* SPSS, diperoleh hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.575	.3633425831

a. Predictors: (Constant), Perilaku Pencarian Informasi

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Pada Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi sebesar **0,762**. Hasil ini dapat diartikan bahwa korelasi kedua variabel penelitian ada pada kategori kuat. Nilai koefisien yang diperoleh adalah 57,5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas **perilaku pencarian informasi (X)** memiliki kontribusi pengaruh sebesar **57,5%** terhadap variabel Y, sedangkan **42,5%** lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel X.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.409	1	14.409	109.141	.000 ^a
	Residual	10.429	79	.132		
	Total	24.838	80			

a. Dependent Variable: Perilaku Inovatif

b. Predictors: (Constant), Perilaku Pencarian Informasi

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Pengujian Hipotesis pada tabel 4, tingkat signifikansi dari uji ANOVA atau F-Test, diperoleh F_{hitung} 109,141 dengan tingkat signifikansi 0.000 karena probabilitas (tingkat signifikansi) ini lebih kecil daripada 0,05 dan nilai F_{tabel} adalah 3,962 (df1/N1 pembilang: $k-1 = 2-1=1$ dan df2/N2 penyebut: $n-k = 81-2=79$) lebih kecil dari F_{hitung} . Dengan demikian, model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas perilaku pencarian informasi. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesis penelitian yaitu variabel **perilaku pencarian informasi (X)** berpengaruh terhadap **perilaku inovatif** dapat diterima pada tingkat keyakinan 95%.

Tabel 5. Hasil Analisis Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a			t	Sig
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.066	.280		3.803	.000
	Perilaku Pencarian Informasi	.739	.071	.762	10.447	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Inovatif

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Pada Tabel 5. Hasil Analisis Persamaan Regresi dapat dilihat model persamaan regresi yang ada pada kolom *Unstandardized Coefficients B*. Berdasarkan tabel ini, diperoleh model persamaan regresi pengaruh variabel bebas perilaku pencarian informasi terhadap perilaku inovatif mahasiswa yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 1,066 + 0,739 X$. Konstanta (β_0) = 1,066 nilai ini merupakan nilai tetap, diasumsikan variabel bebas (perilaku pencarian informasi) bernilai 0, maka perilaku inovatif sebesar 0,739. Dengan kata lain semakin bagus perilaku pencarian informasi, maka perilaku inovatif mahasiswa akan semakin meningkat. Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X sebesar (0,739). Nilai positif akan menyebabkan peningkatan pada variabel lain yang berarti apabila perilaku pencarian informasi (X) meningkat 1 poin maka perilaku inovatif (Y) akan bertambah naik (0,739) poin.

Analisis dan Interpretasi Data

Hasil analisis regresi menunjukkan perilaku pencarian informasi berpengaruh kuat terhadap perilaku inovatif mahasiswa, karena dalam proses pembuatan karya ilmiah akhir studi (skripsi, tesis, disertasi, atau laporan kerja spesialis/profesi) membutuhkan informasi ilmiah yang diterbitkan dengan kualifikasi terbaik, terkini, dan relevan. Sesuai analisis data yang penulis lakukan, perilaku pencarian informasi mahasiswa dapat dinilai baik. Untuk mendapatkan informasi ilmiah yang dibutuhkan, mahasiswa dituntut untuk berperilaku baik dalam menelusur informasi. Tuntutan ini mengharuskan mahasiswa untuk berusaha selalu berhasil mendapatkan informasi yang diperlukan. Salah satu karakter mahasiswa berperilaku inovatif ditunjukkan dengan mencari tahu teknologi terbaru yang dapat digunakan guna memperoleh informasi sumber rujukan yang diperlukan.

Perilaku pencarian informasi mahasiswa ini akan memotivasi mahasiswa berperilaku inovatif seperti berusaha mencari sumber-sumber informasi baru, metode atau strategi pencarian baru, menggunakan teknologi informasi dan jaringan komunikasi baru. Hal ini sesuai hasil penelitian Zhuqing (2018), yang menyarankan bahwa perilaku pencarian informasi dapat menjadi motivasi untuk inovasi dan dapat mengubah cara berpikir orang, memperluas ide, merangsang minat inovasi, dan meningkatkan kualitas inovasi mahasiswa dalam mencari dan menemukan informasi. Berusaha meningkatkan kemampuan menelusur terutama penggunaan *boolean logic* (“or”, “and”, “not”) di berbagai pusat sumber informasi. UPT Perpustakaan UNHAS menyediakan fasilitas penelusuran informasi ilmiah, serta menjalin hubungan dengan pusat sumber informasi yang menyediakan database *ejournal* dan *ebook* seperti Perpustakaan Nasional RI, perpustakaan perguruan tinggi lain,

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, dan lain-lain.

Karakter lain mahasiswa yang berperilaku inovatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah upaya mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan langsung dari sumber informasi aslinya melalui berbagai jaringan komunikasi (rata-rata skor 4,30), seperti komunikasi interpersonal, jaringan internet untuk akses perpustakaan digital, serta pusat-pusat informasi dan perpustakaan yang menyediakan penelusuran *offline* dan *online*. UPT Perpustakaan UNHAS memberikan layanan penelusuran *offline* dan *online* guna meningkatkan daya guna perpustakaan. Sistem penelusuran *offline* adalah menelusur informasi secara manual dengan alat bantu hanya berupa katalog perpustakaan, bibliografi, abstrak, indeks, daftar isi jurnal terbaru, serta penelusuran dengan komputer dalam jaringan lokal saja (*OPAC*). Penelusuran *online* merupakan sarana dalam akses temu kembali informasi yang berfungsi sebagai penghubung antar-muka (*interface*) pengguna dengan sumber daya informasi yang terdapat dalam *database*. Penelusuran ini hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan internet sebagai titik akses yang menjadi dasar dalam penemuan kembali informasi, misalnya melalui *search Engine* seperti *google scholar*, *Database Online* seperti *DOAJ*, serta Jurnal Elektronik yang dilanggan dan dapat diakses pada web perpustakaan <https://web.UNHAS.ac.id/perpustakaan> seperti *ProQuest*, *EBSCO*, dan *ScienceDirect*. Dalam penelusuran ini dibutuhkan strategi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Xianjin Zhaa (2019) yang menemukan bahwa kedekatan dengan perpustakaan digital memiliki efek positif pada pencarian informasi yang inovatif.

Bagi mahasiswa dalam penelitian ini, jaringan internet sudah sangat mudah mereka peroleh karena masing-masing ruang baca fakultas telah menyediakan fasilitas *Wifi*. Layanan UPT Perpustakaan dengan fasilitas *Wifi* di seluruh sudut ruang baca lantai 2 dan 3. Sehingga mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk berkomunikasi dan mengunjungi berbagai *website* penyedia *database ejournal* dan *ebook* guna memenuhi kebutuhan belajar dan menyelesaikan tugas akhir.

Ditemukan adanya indikator yang mendapat jawaban tidak setuju sebanyak 5 orang atau 6,2%, yaitu mahasiswa mempunyai ide-ide baru untuk memudahkan menemukan rujukan yang relevan dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan masih ada mahasiswa kurang inovatif dalam memunculkan ide-ide baru bila menghadapi hambatan dalam pencarian informasi. Hambatan yang sering ditemui oleh mahasiswa adalah ketidaktahuan akan sumber informasi yang dapat diakses melalui web Perpustakaan UNHAS mau pun sumber-sumber informasi ilmiah lainnya. Solusi dari masalah kurang inovatifnya mahasiswa pada indikator ini adalah dengan banyak melakukan komunikasi interpersonal dengan mahasiswa, misalnya konsultasi ke komunitas ilmiah, pustakawan, dosen mata kuliah atau dosen pembimbing di departemen masing-masing untuk menemukan sumber-sumber informasi relevan dengan penelitiannya. Sebaiknya mahasiswa terus mencari dan menemukan hal baru, metode baru, kegunaan baru perpustakaan digital, dalam mencari informasi ilmiah yang mereka butuhkan. Pihak UPT Perpustakaan UNHAS perlu melakukan sosialisasi yang lebih intensif lagi tentang sumber daya informasi miliknya agar dapat dimanfaatkan optimal oleh mahasiswa maupun dosen. Mengadakan koleksi cetak yang *up to date* dengan subjek yang relevan dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan studi mahasiswa. Koleksi digital yang dimiliki lebih ditingkatkan lagi pemanfaatannya dengan memperluas dan mempercepat aksesnya, misalnya mengupayakan agar mahasiswa dapat membaca *full text*. Langganan *database ejournal* dan *ebook* agar selalu dijaga, jangan sampai terputus yang bisa mengakibatkan mahasiswa meninggalkan web Perpustakaan UNHAS dan lari ke pusat sumber informasi lain.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Xianjin (2019), dimana dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa ketika pengguna lebih sering menemukan hambatan baru dan tidak terduga, mereka lebih mungkin mencoba menemukan kegunaan baru perpustakaan digital atau mencoba menggunakan perpustakaan digital dengan cara baru untuk mencari informasi. Untuk memunculkan motivasi mahasiswa memanfaatkan layanan perpustakaan UNHAS dalam memenuhi kebutuhan informasinya, perlu ada perbaikan terhadap koleksi dan fasilitas pendukung agar koleksi yang dibutuhkan mudah ditelusur dan ditemukan. Koleksi dan fasilitas Perpustakaan UNHAS memiliki pengaruh terhadap proses penelusuran informasi. Pelayanan yang baik juga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan penelusuran informasi di perpustakaan. Dengan adanya sistem informasi dan mekanisme layanan yang baik, maka pekerjaan rumah selanjutnya bagi Perpustakaan UNHAS adalah mengoptimalkan kompetensi staf pustakawan, kelengkapan koleksi cetak, koleksi digital, *ejournal* dan *ebook*, serta fasilitas lainnya.

Penutup

Perilaku pencarian informasi berpengaruh kuat terhadap perilaku inovatif mahasiswa, karena dalam proses penelitian mahasiswa, mulai dari merencanakan dan menetapkan judul penelitian hingga tahap akhir, membutuhkan informasi ilmiah yang diterbitkan dengan kualifikasi terbaik, terkini, dan relevan. Karakter mahasiswa berperilaku inovatif yang ditunjukkan adalah mahasiswa yang kreatif mencari tahu teknologi terbaru untuk memperoleh informasi sumber rujukan yang relevan dengan kebutuhan. Hasil dari penelitian ini menerima hipotesis karena terbukti terdapat hubungan pengaruh positif yang signifikan antara variabel perilaku pencarian informasi dengan variabel perilaku inovatif mahasiswa. Meski demikian, masih ditemukan adanya sebagian kecil mahasiswa yang kurang inovatif, oleh sebab itu UPT Perpustakaan UNHAS hendaknya merancang kegiatan bimbingan pustakawan dalam bentuk materi literasi informasi, materi teknik pencarian dan penemuan informasi, materi teknik penelusuran informasi daring dengan memanfaatkan berbagai mesin pencari (*search engine*), serta memperkenalkan berbagai *database ejournal* dan *ebook* yang dilanggan perpustakaan.

Ucapan terima kasih: kami sampaikan kepada Universitas Hasanuddin atas bantuan dana penelitian tenaga kependidikan fungsional (PTKF) tahun anggaran 2020 dengan nomor kontrak: 13463/UN4.3/PT.01.02/2020 yang sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Biaz, A., Bennamara, A., Khyati, A. (2014). Informational strategies and the use of information systems by doctoral students: a case study at the University of Hassan II Mohammedia, Casablanca. *J. Procedia. Soc. Behav. Sci.* 116, 3598–3604. Diakses pada 17 Juli 2020 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281400826X>
- Birdi, K., Leach, D., Magadley, W. (2016). The relationship of individual capabilities and environmental support with different facets of designers' innovative behavior. *J. Prod. Innov. Manag.* 33 (1), 19–35. doi.org/10.1111/jpim.12250. Diakses pada 17 Juli 2020 dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/jpim.12250>
- Currie, L., Devlin, F., Emde, J., Graves, K. (2010). Undergraduate search strategies and evaluation criteria searching for credible sources. *New Library World.* 111, 113–124. Diakses pada 17 Juli 2020 dari <https://www.researchgate.net/publication/46888114>
- Khosrowjerdi, M., Iranshahi, M. (2011). Prior knowledge and information-seeking behavior of PhD and MA students. *Library Information Science Research.* 33 (4), 331–335. Diakses pada 9

- Agustus 2020 dari <https://www.researchgate.net/publication/46888114>
- Korobili, S., Malliari, A., Zapounidou, S. (2011). Factors that influence information seeking behavior: the case of Greek graduate students. *J. Acad. Librarians* h. 37, 155–165. Diakses pada 9 Agustus 2020 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S009913331100022X>
- Lasserre, K.E. et al. (2011). Health sciences librarians' research on medical students' use of information for their studies at the medical school, University of Queensland, Australia. *Med. Ref. Serv. Q.* 30 (2), 141–157. DOI: 10.1080/02763869.2011.562794. Diakses pada 17 Juli 2020 dari [https://www.researchgate.net/search/publication?q=Lasserre % 2C+Health](https://www.researchgate.net/search/publication?q=Lasserre%20C+Health)
- Priyatno, Duwi. (2018). SPSS: panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum. Yogyakarta: Andi.
- Rather, M.K. & Ganaie, S.A. (2017). Information Seeking Models in the Digital Age. Dalam Mehdi Khosrow-Pour, *Encyclopedia of Information Science and Technology*. New York; Information Science Reference. Diakses pada 17 Juli 2020 dari <https://www.igi-global.com/gateway/chapter/184159>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Vinarski-Peretz, H., Binyamin, G., Carmeli, A., (2011). Subjective relational experiences and employee innovative behaviors in the workplace. *J. Vocational Behavior.* 78, 290–304. Diakses pada 12 Juni 2020 dari <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.09.005>
- Xianjin Zha. et. al. (2015), "Understanding information seeking in digital libraries: Antecedents and consequences/by Xianjin Zha, Wentao Wang, Yalan Yan, Jinchao Zhang, Daochen Zha.", *Aslib Journal of Information Management, Vol. 67 Iss 6* pp. Diakses pada 12 Juni 2020 dari <https://www.researchgate.net/publication/283851619>
- Zhuqing Zhong. et. al. (2018). Relationship between information-seeking behavior and innovative behavior in Chinese nursing students/by Zhuqing Zhong; Dehua Hu; Feng Zheng; Siqing Ding; Aijing Luo.-- *Nurse Education Today* 63 (2018) 1–5. Diakses pada 1 Juli 2020 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0260691718300236>